

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

a. **Abdolreza Ghasempour dan Mohd Atef bin Md Yusof (2014)**

Pelaporan keuangan dengan kualitas tinggi akan membantu pengguna informasi keuangan semakin mempercayai bisnis serta menciptakan nilai tambah bagi bisnis. Internet membawa perubahan terhadap akuntansi seperti penyampaian pelaporan keuangan. Variabel dari penelitian adalah ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, volatilitas laba, dan nilai perusahaan. Populasi dari penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran mulai dari tahun 2005 sampai 2012. Sampel yang digunakan yaitu 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran mulai tahun 2005 sampai 2012. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif karena menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling method*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, volatilitas laba, dan nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan *leverage* keuangan memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan sukarela. Sementara tidak ada hubungan yang diamati antara pengungkapan sukarela dan kinerja keuangan.

Persamaan terdapat pada variabel independen yaitu menggunakan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kompleksitas bisnis dan volatilitas laba, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak ada variabel kompleksitas bisnis dan volatilitas laba.

b. Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan di dalam situs pribadi perusahaan untuk perusahaan non keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis. Penelitian dilakukan oleh survei perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional stratified random sampling*, karena unsur-unsur populasi heterogen yaitu terdiri dari bermacam-macam jenis industri. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar, dan risiko sistematis mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan di internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berhubungan positif pada praktek IFR perusahaan dan profitabilitas berhubungan negatif pada praktik IFR perusahaan. Sementara variabel lain yaitu, jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis tidak signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan luar dan variabel

dependen *Internet Financial Reporting*. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan survei perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014.

c. Deasy Ratna Puri (2013)

Penelitian dilakukan pada tahun 2013 dengan tujuan menggambarkan tingkat pelaporan keuangan melalui internet dengan perusahaan-perusahaan terkemuka Indonesia serta untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan yang dipublikasikan melalui media internet dengan nilai kapasitas pasar terbesar di Indonesia.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang diterbitkan oleh berbagai instansi terkait. Data sekunder yang digunakan adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam situs perusahaan dan daftar *leading companies* yang diperoleh dari IDX tahun 2010 sampai 2011. Variabel independen penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Sedangkan variabel dependen adalah index pelaporan keuangan melalui internet yang diukur dengan menggunakan isi laporan keuangan (*content*), waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), teknologi yang digunakan (*techonology index*), dan fasilitas pendukung web (*user support*).

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 48 perusahaan yang termasuk *50 Leading Companies In Market Capitalization* tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang bisa diakses. Penelitian menguji konsistensi dari

berbagai penelitian terdahulu tentang pengaruh berbagai faktor terhadap Indeks IFR menggunakan uji regresi linier berganda. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet yang akan diungkapkan oleh 50 *Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di IDX.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan yaitu *Internet Financial Reporting* dan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak ada variabel independen likuiditas.

d. Yosafat Pujo Lukito dan Yulius Kurnia Susanto (2013)

Perusahaan besar mengungkapkan informasi keuangan kepada pemegang saham dan perusahaan dengan kredit yang tinggi karena perusahaan dengan pemegang saham dan kredit yang tinggi mempunyai kecenderungan pengungkapan *Internet Financial Reporting* untuk memberikan kebutuhan informasi kreditur. Variabel independen penelitian adalah ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, dan status kepemilikan pihak luar. Sampel dari penelitian adalah 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 sampai 2010 yang telah dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis dengan

menggunakan analisis regresi. Metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena ada hipotesis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang terdapat dalam indeks IFSR. Sedangkan variabel ROE, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terdapat pada indeks IFSR. Perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemegang saham. Selain itu, perusahaan dengan kredit yang tinggi memiliki pengungkapan sukarela yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR menjadi tuntutan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemegang saham dan kreditur.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan pihak luar, dan profitabilitas. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2008 sampai 2010 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014.

e. Ben K. Agyei -Mensah (2012)

Penelitian dilakukan untuk menganalisis semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Ghana dalam hal kemampuan untuk berkomunikasi baik informasi keuangan dan non keuangan menggunakan internet sebagai media. Variabel independen penelitian adalah ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran

auditor. Sampel perusahaan diambil dari 35 perusahaan yang terdaftar di *Ghana Stock Exchange (GSE)*. Ada pengujian hipotesis dalam penelitian sehingga termasuk metode penelitian kuantitatif. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan pentingnya gabungan dari variabel independen terhadap penyebaran informasi keuangan di internet.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* merupakan penentu penting dari pelaporan keuangan internet. Sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas dan ukuran auditor tidak signifikan untuk indeks pelaporan internet.

Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian semua perusahaan yang terdaftar di bursa saham Ghana (GSE) dalam hal kemampuan berkomunikasi melalui internet baik informasi keuangan maupun non-keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

f. Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan umur listing perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap *Internet Financial Reporting*. Variabel independen dari penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing. Sedangkan variabel dependen penelitian yaitu *Internet Financial Reporting*. Metode penelitian yaitu kuantitatif.

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010. Teknik pengambilan sampel adalah pemilihan sampel secara acak distratifikasikan. Penelitian ini menggunakan 71 sampel perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing terhadap *Internet Financial Reporting*. Teknik analisis menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *Internet Financial Reporting*. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perbankan yang terdaftar di BEI.

g. Luciana Spica Almilia (2009)

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengukur kualitas informasi *Internet Financial Reporting* pada *website* perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel independen yang digunakan *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support* dan *Internet Financial Reporting* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan survei yang telah dilakukan pada periode antara Desember 2007 samapai November 2008, terkait dengan *website* yang dimiliki perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kelompok industri perbankan, kelompok perusahaan yang masuk pada LQ-45, dan kelompok selain industri perbankan dan LQ-45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui *website*, baik komponen *technology* dan *user support*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* dan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan tahun penelitian 2009 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tahun penelitian 2014.

h. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian bertujuan untuk menguji variabel keuangan yang mempengaruhi Internet Keuangan dan Pelaporan Keberlanjutan (IFRS) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen penelitian adalah *Internet Financial Reporting* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *leverage*, dan kepemilikan pihak luar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, outokorelasi dan heteroskedasitas kemudian dilakukan analisis regresi liner berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Sampel penelitian adalah 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008. Metode penelitian adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan mayoritas adalah variabel penentu tingkat

pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR.

Persamaan penelitian ini adalah penelitian menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting*. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan tanpa ada nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan luar dan nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory (Teori Sinyal)*

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan mempunyai dorongan dalam memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan memberikan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar seperti investor dan kreditor. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan nilai perusahaan. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal dapat digunakan oleh para manajemen perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada investor dengan tujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporan dengan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan (Scott, 2011:475). *Signalling theory* menjelaskan untuk mengurangi asimetri informasi maka perlu ada pemberian sinyal oleh manajemen perusahaan. manajemen memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang dapat menghasilkan laba dengan kualitas lebih karena prinsip untuk mencegah membesar-besarkan laba dalam perusahaan dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak melebih-lebihkan (overstate).

Signalling theory menurut Almilia (2008) dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan. Kualitas pengungkapan perusahaan diprediksi dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang digunakan untuk memberi informasi dari pihak perusahaan ke pihak luar, seperti investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diberikan kepada pihak luar lebih baik menyajikan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan relevan sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan investor sebelum investasi.

Internet Financial Reporting sebagai salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai

perusahaan. Diharapkan dengan *Internet Financial Reporting* akan mampu untuk mengkomunikasikan informasi secara lebih cepat dan tepat. Semakin cepat informasi yang terdistribusi maka investor akan semakin cepat mendapat informasi yang dibutuhkan seperti, apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham yang dimiliki.

2.2.2 Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Suwardjono (2002:65) adalah media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan profuk akhir dari proses akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan. Laporan keuangan memberi petunjuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) asset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen: (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d)

laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

2.2.3 IFR (*Internet Financial Reporting*)

Almilia (2008) mengungkapkan bahwa semenjak tahun 1995 terkait dengan *Internet Financial Reporting* terdapat perkembangan penelitian empiris yang merefleksikan perkembangan bentuk pengungkapan informasi perusahaan. Beberapa penelitian menguji perluasan dan sifat pelaporan keuangan dalam *website* perusahaan yang digunakan sebagai penghubung yang menghubungkan dengan *stakeholder*.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait dengan pelaporan keuangan menggunakan media internet yang disampaikan dalam bentuk *website* setiap perusahaan. Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa banyak kemudahan yang didapat dari internet terutama kemudahan informasi dan komunikasi, dan dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada *stakeholder*. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih cepat dan hemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengalokasikan lalu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan dalam sebuah kertas.

Penelitian Almilia dan Sasongko (2008) yang menguji kualitas pengungkapan informasi pada *website* industri perbankan yang go public di BEI memberikan bukti bahwa ada keberagaman pengungkapan informasi pada *website*

industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini menunjukan bahwa tidak yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi internet sebagai sarana pengungkapan informasi perusahaan khususnya dalam industri perbankan, dan hanya menampilkan informasi mengenai produk perbankan.

Internet Financial Reporting (IFR) memberi kemudahan bagi pengguna informasi untuk mendapat informasi dengan mudah dan cepat walaupun berbeda letak geografis. Indeks yang digunakan untuk mengukur *Internet Financial Reporting* yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari empat komponen yaitu isi (*content*), ketepatanwaktuan (*timelines*), pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna (*user*). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi (*content*), dalam kategori isi meliputi isi dari informasi keuangan seperti laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan, laporan neraca, serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat
- b. Ketepatanwaktuan (*timeliness*), ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat dan waktu yang cepat maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memberikan informasi yang terbaru dan menjadi semakin tinggi indeksnya

- c. Pemanfaat teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang sudah berkembang saat ini yang tidak disediakan di dalam media cetak seperti adanya fasilitas feedback, fitur download, fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL), analisis tools (seperti Excel’s Pivot Table), dan penggunaan media teknologi multimedia
- d. Dukungan pengguna (*user support*), perusahaan memiliki indeks website yang semakin tinggi apabila perusahaan mampu mengimplementasikan secara optimal semua sarana yang tersedia dalam website perusahaan seperti media pencarian (*search*) dan navigasi (*navigation*) dengan adanya link homepage, site map dan site search

Ketepatan waktu dalam penyebaran dan akses informasi membuat informasi lebih relevan karena tepat waktu. Tidak ada batas wilayah sehingga membuat jumlah investor bertambah karena dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama yaitu dengan cara tradisional. Informasi keuangan bisa dalam berbagai format seperti Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF), HTML (*Hyper Text Markup Language*), XBRL (*Extensible Bisnis Reporting Language*), dan Excel yang memudahkan pembaca laporan keuangan dan mudah di *download*.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor terpenting dalam pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki sumberdaya untuk menghasilkan informasi yang lebih banyak dan biaya

untuk memberikan informasi lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan.

Perusahaan besar jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki sistem informasi mengenai laporan keuangan yang lengkap di dalam perusahaan dan perusahaan besar lebih memperhatikan bisnis di pasar modal dan lingkungan sosial serta lebih memperhatikan investor. Penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Lukito dan Susanto (2013) menjelaskan bahwa, semakin besar asset perusahaan maka kepercayaan investor untuk menanamkan modal semakin besar, maka semakin banyak penjualan akan mempengaruhi perputaran uang, sehingga kapitalisasi perusahaan akan semakin besar dan semakin di kenal masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka seberapa besar ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyak jumlah saham yang beredar. Perusahaan besar memiliki insentif untuk mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela, karena perusahaan besar akan dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008) menyatakan, terdapat argumentasi yang menjadi dasar hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, sistem informasi pelaporan yang lebih baik yang dimiliki oleh perusahaan besar cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya dalam menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki inisiatif dalam

menyampaikan pengungkapan sukarela dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi. Ketiga, perusahaan kecil lebih cenderung untuk menyembunyikan informasi penting karena kerugian kompetitif.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai penentu besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentu besar atau kecil perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan bersih, serta kapitalisasi pasar. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanam pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, serta memperoleh penilaian kredit yang tinggi. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan Ln total asset. Total asset dapat dilihat dalam neraca perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan Ln total asset karena mengingat bahwa nilai total asset sangat besar dan agar tidak terlalu besar dalam memasukkan ke model persamaan. Total asset yang digunakan sebagai indikator untuk menghitung ukuran perusahaan karena nilai yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Berbeda dengan nilai kapitalisasi pasar yang cenderung fluktuatif karena dalam perhitungan terdapat komponen harga saham yang beredar.

2.2.5 Profitabilitas

Penjelasan profitabilitas menurut Sofyan (2013:304) adalah profitabilitas menggambarkan kemampuan mendapatkan laba oleh perusahaan

melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, dan sebagainya. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan akan ditentukan hasil analisis sejumlah rasio yang digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik berkaitan dengan penjualan, asset, atau modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil penjualan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan menurut Kasmir (2008:196) adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Jumlah laba yang diperoleh secara maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, dan meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen perusahaan harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Perusahaan tidak bisa asal mengambil untung tetapi besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan bisa menggunakan rasio profitabilitas dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan serta mencari penyebab dari perubahan.

Penelitian yang dilakukan Keumala dan Muid (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi adalah salah satu indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, mampu menghasilkan laba dalam tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas dapat dilihat dari angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Profitabilitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, dengan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik maka manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Harmono (2014:84) menjelaskan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

2.2.6 Leverage

Sofyan (2013:306) menjelaskan mengenai *leverage* sebagai hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Kasmir (2008:151) mengungkapkan bahwa analisis *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Seberapa besar beban hutang yang

ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Kasmir (2008:158) menjelaskan bahwa bagi kreditor semakin besar rasio *leverage* maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Berbeda bagi perusahaan, *leverage* yang tinggi maka akan semakin baik. Rasio *leverage* yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian terhadap aset. Rasio *leverage* akan menunjukkan mengenai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. *Leverage* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Keumala dan Muid (2013) menjelaskan bahwa semakin besar aktivitas perusahaan yang didanai melalui hutang itu berarti perusahaan dalam kondisi *leverage* yang tinggi. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula risiko perusahaan, karena kemungkinan besar perusahaan tidak bisa melunasi hutang atau kewajiban perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk kreditur. Lukito dan Susanto (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*

maka perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela terhadap *stakeholder* atau *shareholder* melalui media *website*. Setiap perusahaan mempunyai nilai *leverage* yang berbeda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas perusahaan. Menurut Kasmir (2010:158), perusahaan dengan arus kas yang stabil mempunyai rasio *leverage* yang tinggi dan rasio kas yang kurang stabil.

2.2.7 Kepemilikan Luar

Keumala dan Muid (2013) mengartikan kepemilikan saham oleh pihak luar adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar selain manajemen perusahaan. Kepemilikan pihak luar sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan pihak luar (*outside ownership*) dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan luar. Kepemilikan luar di perusahaan akan mendorong dalam peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak terhadap kinerja keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor atau pihak luar bergantung pada besar investasi yang dilakukan.

Semakin besar kepemilikan publik maka akan semakin besar dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen. Institusi keuangan akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Kepemilikan oleh pihak luar mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara masyarakat atau publik. Kepemilikan luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan menjadi memiliki tanggung jawab kepada masyarakat (pihak luar).

Keberadaan investor mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan luar ditunjukkan dengan jumlah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar. Kepemilikan luar memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajemen akan menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan luar yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor (pihak luar) sehingga dapat menghalangi perilaku kecurangan oleh manajemen.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa baik berupa kritikan atau komentar yang semua dianggap suara publik. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik yang tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang akurat dan cepat sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Amalia (2005) dalam Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar pula tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi terbaru mengenai perkembangan perusahaan akan dibutuhkan oleh pihak luar sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap investor, karena perkembangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

2.2.8 Nilai Perusahaan

Manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai dalam mengambil keputusan keuangan. Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan, kondisi yang dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja dalam perusahaan juga baik.

Moniaga (2013) menjelaskan nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemilik, dengan nilai perusahaan yang meningkat berarti kesejahteraan pemilik akan meningkat pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham yang tinggi, sehingga tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi akan diikuti oleh harga saham yang tinggi di pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan, maka bisa dikatakan apabila nilai saham yang tinggi berarti nilai perusahaan juga baik. Jensen (2001) dalam Dewi dan Wirajaya (2013) mengatakan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya memperhatikan nilai ekuitas saja, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham perusahaan.

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang akan memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain termasuk penggunaan hutang yang melebihi struktur modal normal.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*), ukuran perusahaan yang besar akan semakin mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan dan

menyebarkan informasi mengenai perusahaan kepada investor dengan mengirimkan sinyal melalui praktik *Internet Financial Reporting*, karena ukuran perusahaan yang besar merupakan *goodnews* bagi perusahaan yang akan ditunjukkan kepada investor sebagai bukti bahwa perusahaan sedang berkembang dengan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang kecil merupakan *badnews* bagi perusahaan yang akan ditutupi oleh pihak manajemen perusahaan agar tidak diketahui oleh investor.

Tolak ukur yang menunjukkan besar atau kecil perusahaan adalah ukuran asset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik. Total asset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Marston dan Polei (2004) dalam Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak sebelum membuat keputusan dalam investasi. Perusahaan besar memiliki insentif dalam menyajikan informasi yang lebih banyak melalui internet, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki *stakeholder*. *Stakeholder* yang semakin banyak berarti semakin banyak pula informasi yang disajikan karena tuntutan kebutuhan informasi para *stakeholder*. Perusahaan besar lebih memiliki sistem yang lebih baik dan sumber daya yang lebih besar sehingga informasi yang

disajikan melalui *website* lebih banyak pula. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat dilihat dalam banyak jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan yang meningkat berarti perusahaan sedang berkembang pesat sehingga perusahaan dapat menyebarluaskan informasi melalui *Internet Financial Reporting* sesuai dengan kebutuhan investor yang akan menanamkan saham ke perusahaan. Semakin banyak *goodnews* mengenai perusahaan, maka perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan *goodnews* melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Manajemen yang ada dalam perusahaan besar akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang akan diungkapkan dalam *Internet Financial Reporting* dan pemegang saham akan lebih mudah menilai kinerja perusahaan.

Keumala dan Muid (2013) mengatakan bahwa para *stakeholder* membutuhkan informasi yang cepat, mudah dan akurat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum investor berinvestasi. *Website* bisa digunakan sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara cepat, mudah dan akurat. Almilia (2008) menjelaskan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang baik cenderung mempunyai sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal sehingga perusahaan perlu memberikan informasi secara lebih lengkap. Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa semakin besar total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula

ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of total assets*.

2.2.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan teori sinyal (Signalling Theory) manajemen perusahaan akan terdorong untuk memberikan sinyal melalui praktik *Internet Financial Reporting* kepada investor dengan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi dimana profitabilitas yang tinggi merupakan *goodnews* bagi perusahaan. Manajemen perusahaan akan cenderung untuk menutupi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah agar tidak diketahui oleh investor karena profitabilitas yang rendah merupakan *badnews* bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total laba bersih yang lebih besar daripada total asset dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi daripada total laba dikatakan bahwa perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti perusahaan berkembang dengan baik sehingga para investor dapat menanamkan saham pada perusahaan dengan cara menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu menyebarkan sinyal informasi yang baik (*goodnews*) kepada investor.

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan keuangan seperti *Internet Financial Reporting* karena perusahaan lebih menyembunyikan *badnews*. Semakin *profitable* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek *Internet Financial Reporting* sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*.

Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi adalah salah satu bukti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk menghindari teknik pengungkapan sukarela seperti *Internet Financial Reporting* karena perusahaan akan berusaha menyembunyikan *badnews* dan memilih untuk menghindari informasi *badnews* kepada pihak luar dalam mengakses informasi penting mengenai perusahaan. Berbeda dengan perusahaan dengan profitabilitas tinggi, manajemen perusahaan akan sukarela menyampaikan *goodnews* seperti informasi keuangan perusahaan dalam *website* kepada pihak luar agar diketahui bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan pihak luar dapat menilai kinerja perusahaan.

Almilia (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih banyak dalam mengungkapkan laporan keuangan karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*).

2.2.11 Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*) perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menjauhi praktik pelaporan keuangan melalui internet. Pihak manajemen perusahaan akan cenderung menutupi kelemahan perusahaan terhadap investor mengenai perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena *leverage* yang tinggi merupakan *badnews* bagi perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk semakin memberikan sinyal kepada investor mengenai *goodnews* yang dimiliki oleh perusahaan dengan menerapkan praktik *Internet Financial Reporting*.

Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar daripada modal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki modal lebih besar daripada hutang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah.

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang.

Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh kreditur. *Leverage* yang tinggi akan

mengancam manajemen perusahaan karena mereka dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi kemungkinan akan menghindari pengungkapan sukarela seperti *Internet Financial Reporting* karena sebisa mungkin perusahaan akan menutupi kelemahan perusahaan agar tidak diketahui oleh pihak luar.

Pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. *Leverage* yang rendah merupakan *goodnews* bagi perusahaan, karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* untuk menarik *stakeholder*. *Leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula resiko kerugian yang akan dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. *Leverage* dihitung dengan menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*).

2.2.12 Pengaruh Kepemilikan Luar terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*) perusahaan yang memiliki kepemilikan luar yang tinggi akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk semakin memberikan sinyal kepada investor sebagai tanggung jawab perusahaan kepada investor yang telah menanamkan saham dengan cara pelaporan laporan keuangan melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan yang rendah akan mengurangi tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi melalui praktik *Internet Financial Reporting* yang lebih banyak dalam laporan tahunan perusahaan.

Kepemilikan luar akan mendorong peningkatan pengawasan pihak manajemen perusahaan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan luar merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan oleh pihak luar akan bergantung terhadap besar atau kecil investasi yang dilakukan. Kepemilikan luar yang besar maka akan semakin besar pula dorongan dari pihak luar untuk mengawasi manajemen perusahaan. Akibat dari kepemilikan luar yang besar yaitu akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada pihak manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Semakin tinggi kepemilikan luar maka akan semakin bertambah resiko yang didapat oleh perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat membuat perencanaan mengenai kepemilikan pihak luar karena dapat membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan. Pihak perusahaan akan memberikan informasi kepada satu orang ke orang lain dengan menerapkan *Internet Financial Reporting*, dari informasi yang telah disebar luaskan maka investor dapat mengetahui bagaimana perkembangan dari masing-masing perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi melalui *website* perusahaan untuk menyediakan informasi yang diperlukan pemegang saham. Semakin banyak saham yang dimiliki publik, maka semakin banyak informasi yang diungkapkan dengan menerapkan *Internet Financial Reporting* karena investor ingin

memperoleh yang akurat dan cepat tentang perusahaan tempat investor berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen.

Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang akurat dan cepat sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Kepemilikan saham yang semakin menyebar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk investor terutama untuk investor yang menanamkan modal pada perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui *Internet Financial Reporting*. Almilia (2005) dan Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak luar maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan. Tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang lebih banyak di laporan tahunan perusahaan. Kepemilikan luar dapat dihitung dengan menggunakan presentase saham publik.

2.2.13 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*), manajemen perusahaan berupaya untuk memberikan sinyal kepada investor melalui praktik *Internet Financial Reporting* apabila nilai perusahaan tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi merupakan *goodnews* bagi perusahaan yang investor harus ketahui sebelum mengambil keputusan untuk menanam modal. Perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi akan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam

mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang rendah merupakan *badnews* bagi perusahaan dan manajemen perusahaan cenderung untuk menutup diri dengan tidak mempraktikkan.

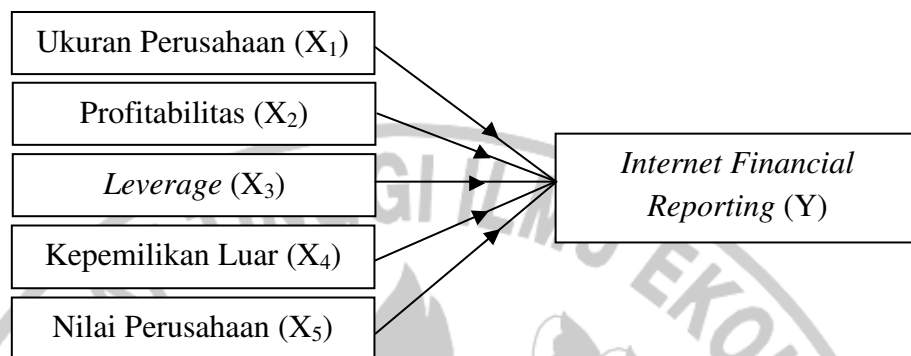
Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan, kondisi yang dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan sangat penting karena perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi melalui *Internet Financial Reporting*, nilai perusahaan yang tinggi merupakan *goodnews* perusahaan yang *stakeholder* harus ketahui sebelum mengambil keputusan untuk menanam modal. Moniaga (2013) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula.

Moniaga (2013) menjelaskan nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang rendah menunjukkan bahwa harga saham rendah. *Internet Financial Reporting*. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan Tobin's Q.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas maka berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran diatas mencoba untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan luar, dan nilai perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H₁ : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perbankan

H₂ : profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perbankan

H₃ : *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perbankan

H₄ : kepemilikan luar berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perbankan

H₅ : nilai perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) perbankan

